

Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Menjaga Eksistensi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an

Di SDIT Ahmad Dahlan Kota Jambi

Muhammad Ridwan

Institut Agama Islam Muhammad Azim Jambi

ridwanfaqoth2023@gmail.com

Naskah Masuk	Direvis	Diterbitkan
09-06-2025	09-07-2025	01-08-2025

ABSTRACT

This study aims to examine the Principal's Policy in Maintaining the Existence of the Quran Memorization Extracurricular at SDIT Ahmad Dahlan, Jambi City. This research approach uses a descriptive qualitative research method with a purposive method for determining the object of research. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation. While the data analysis technique uses a flowing data analysis model, which includes: data reduction, data presentation, and drawing conclusions/verification. The results of this study found that the Quran Memorization Extracurricular Activity at SDIT Ahmad Dahlan is one of the leading programs, if it is not maximized, student achievement in the field of memorization will decrease and affect parents' interest in sending their children to school at SDIT Ahmad Dahlan, Jambi City. However, the Quran Memorization Extracurricular activity at SDIT Ahmad Dahlan, Jambi City still experiences several obstacles. Among these obstacles is that there are too many subjects that must be studied by students so that they cannot focus on memorizing the Quran.

Keywords: Policy, Principal, Existence, Quran Memorization Extracurricular Activities

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang Kebijakan Kepala Sekolah dalam Menjaga Eksistensi Ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an di SDIT Ahmad Dahlan Kota Jambi. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik penentuan objek penelitian dilakukan dengan cara purposive. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan model analisis data mengalir, yang meliputi: reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian ini menemukan bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz

Qur'an di SDIT Ahmad Dahlan merupakan salah satu program unggulan, jika tidak di maksimalkan maka prestasi siswa dalam bidang tahfidz akan menurun dan berefek kepada minat orang tua dalam menyekolahkan anaknya di SDIT Ahmad Dahlan Kota Jambi. Namun kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an di SDIT Ahmad Dahlan Kota Jambi masih mengalami beberapa kendala. Diantara dari sekian kendala tersebut ialah terlalu banyak mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa sehingga tidak bisa fokus dalam menghafal Al Quran.

Kata Kunci: Kebijakan, Kepala Sekolah, Eksistensi, Ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an

PENDAHULUAN

Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan suatu proses pendidikan yang paling penting dalam perkembangan siswa. Hal ini dikarenakan Sekolah Dasar adalah sumber pendidikan dasar bagi anak untuk memperoleh ilmu setelah mereka dididik orang tua di dalam rumah, dan memasuki Taman Kanak-kanak yaitu lingkungan bermain dan belajar diluar rumah. Di Sekolah Dasar ini lah mereka akan mendapat bimbingan, ilmu pengetahuan baru, dan pendidikan formal dari seorang guru. Sekolah Dasar dikatakan penting karena sifat dan karakter dasar siswa yang mudah menerima dan memproses informasi sejak dini. Hal ini yang membuat pendidikan di Sekolah Dasar sangat menentukan keberhasilan siswa di sekolah lanjutan agar mampu bersaing di era globalisasi seperti saat ini.

Proses pendidikan dasar yang sangat penting untuk kehidupan peserta didik kedepannya, mereka tidak hanya dikenalkan dengan pergaulan baru tetapi juga mulai dikenalkan tata cara berbahasa yang baik. Dalam mengembangkan perluasan bahasa maka sejak kelas 1 sudah mendapat pelajaran tentang bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar diawali dengan pembelajaran reseptif, dengan demikian ketrampilan produktif dapat ditingkatkan. Seperti yang sudah diketahui bahwa pembelajaran bahasa indonesia memiliki empat keterampilan diantaranya adalah menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Keempat keterampilan berbahasa di atas merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, tetapi hanya dapat dibedakan. Oleh karena itu, siswa diharapkan dapat memiliki keterampilan berbahasa yang lengkap. Keterampilan menyimak dan berbicara sudah dialami siswa sebelum mereka mengenal tulisan, dengan bertambahnya umur orang tua baru mulai mengajarkan yang namanya membaca dan menulis, jadi pada intinya keterampilan membaca dan menulis harus melalui proses belajar secara bertahap.

Kebijakan sebagai suatu studi mengandung makna sebagai mata ajaran, juga sebagai ilmu pengetahuan (*Policy Science*). Konsepsi mata ajaran pada hakikatnya berkaitan dengan proses pembelajaran, proses peralihan nilai yang dilakukan secara terencana dan terprogram, proses

perubahan pengetahuan atas sesuatu yang tidak diketahui untuk kemudian menjadi tahu, proses perilaku yang negative menjadi positif, sesuatu yang pasif menjadi aktif, sesuatu yang memihak menjadi netral, bebas dan independensi, proses pembentukan kemampuan kreativitas menjadi suatu keterampilan yang diakui, proses yang berlangsung diperlukan pada setiap kali penyajian mata ajaran.¹

Dalam pengambilan sebuah kebijakan tentunya haruslah dengan terencana dan terprogram, oleh karena itu Allah SWT berfirman QS. Shad Ayat 26

يَا دَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ ﴿٢٦﴾

Artinya: Hai Daud, Sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, Maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perbitungan.

Sedangkan keterampilan pengambilan keputusan (Decision making), yaitu: keterampilan individu dalam menggunakan proses berfikirnya untuk memilih suatu keputusan yang terbaik dari beberapa pilihan yang ada melalui pengumpulan informasi, perbandingan kebaikan dan kekurangan dari setiap alternative, analisis informasi, dan pengambilan keputusan yang terbaik berdasarkan alasan-alasan yang rasional.²

Suatu keputusan yang dapat diterima oleh bawahan serta mendapat dukungan berupa komitmen yang kuat dari mereka, maka keputusan itu termasuk keputusan yang berkualitas. Sebab keputusan yang dibuat pimpinan secara operasional akan lebih banyak dikerjakan oleh bawahan. Jika bawahan tidak melaksanakannya dengan baik, maka kualitas keputusan yang diputuskan masih diragukan.³

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat dipahami bahwa kebijakan kepala sekolah adalah sebuah intruksi atau keputusan yang diambil oleh kepala sekolah guna untuk meningkatkan semangat kerja guru. Seorang kepala sekolah bertanggungjawab dalam melaksanakan kebijakan pendidikan nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Kepala sekolah bertanggung jawab penuh akan sekolah tersebut.

من خلف على يمين فرأى غيرها خيرا منها فليأتها وليكفر عن يمينه
(رواه مسلم)

¹ Fared Ali, Andi Syamsu Alam dan Sastro M. Wantu, Studi Analisis Kebijakan (Bandung: Refika Aditama, 2012), hal. 6.

² Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Gaung Persada, 2014), hal. 9.

³ Juliansyah Noor, *Penelitian Ilmu Manajemen* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 195.

*Artinya: Barangsiapa yang bersumpah, dan dia melihat yang lainnya itu lebih baik darinya, maka pilihlah yang lebih baik dan tebuslah sumpahnya.*⁴

Pengetahuan kepala sekolah di bidang manajerial diduga mempengaruhi kemampuannya dalam melakukan kepemimpinan transformasional, karena hal itu merupakan performansi tipikal dirinya dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen, yaitu merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan.⁵

Husaini Usman dalam Donni Juni Priansa menyatakan bahwa kepala sekolah merupakan manajer yang mengorganisasikan seluruh sumber daya sekolah dengan menggunakan prinsip ‘*teamwork*’, yaitu rasa kebersamaan (*together*), pandai merasakan (*emphaty*), saling membantu (*assist*), saling penuh kedewasaan (*maturity*), saling mematuhi (*willingness*), saling teratur (*organization*), saling menghormati (*respect*), dan saling berbaik hati (*kindness*).⁶

Ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam/ atau luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma- norma sosial, baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk insan yang paripurna. Dengan kata lain, ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.⁷

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam Permendiknas No. 39 Tahun 2008, yaitu sebagai berikut:

1. Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreativitas. Memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif yang bertentangan dengan tujuan pendidikan. Mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.

⁴ مسلم, صحيح مسلم, ٢٠٦-٢٦١ هـ, ١٦٥٠

⁵ Sudarwan, Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal.6.5

⁶ Donni Juni Priansa, *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), hal.36.

⁷ Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, Yrama Widya, Bandung, 2011, hlm. 68

2. Menyiapkan peserta didik agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, dan menghargai hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.⁸

Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan peserta didik baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik serta mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju manusia seutuhnya yang positif.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal tidak hanya berfungsi untuk memberikan pengetahuan dan kemampuan kepada peserta didik seperti yang diprogramkan dalam kegiatan kurikuler, akan tetapi juga berfungsi untuk mengembangkan kemampuan sesuai dengan minat dan bakat peserta didik, baik minat dan bakat yang secara langsung berhubungan dengan upaya membekali keterampilan hidup atau pengembangan minat dan bakat yang terbatas hanya sekedar hobi.

Tahfidzul quran berasal dari bahasa Arab yang artinya memelihara, menjaga, dan menghafal. Tahfidz (hafalan), secara bahasa adalah lawan dari lupa yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan kata hafal berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran). Dan dapat mengucapkan kembali diluar kepala (tanpa melihat buku)⁹.

Tahfidz al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu *tahfidz* dan al- Qur'an. *Hifdh* merupakan bentuk mashdar dari kata *hafidho-yahfadhu* yang berarti menghafal. Sedangkan penggabungan dengan kata al-Qur'an merupakan bentuk *idhofah* yang berarti menghafalkannya. Dalam tataran praktisnya, yaitu membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa hafalan merupakan aktivitas yang dilakukan secara sadar dan sungguh-sungguh serta dengan kehendak hati untuk memasukkan materi hafalan kedalam ingatan, sehingga penghafal dapat mengucapkan diluar kepala atau tanpa melihat kembali catatan yang dihafalkan. Hafalan berhubungan dengan ingatan.

Ingatan atau mengingat dalam ilmu psikologi diartikan sebagai menyerap atau melekatkan pengetahuan dengan jalan pengecaman secara aktif. Fungsi ingatan itu sendiri meliputi tiga aktivitas yaitu, mencamkan yaitu menangkap atau menerima kesan-kesan, menyimpan kesan-kesan,

⁸Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pengembangan institusi sekolah.kegiatan ekstrakurikuler sendiri bertujuan untuk mengembangkan bakat, kepribadian, prestasi dan kreativitas peserta didik dalam rangka mengembangkan pendidikan peserta didik seutuhnya. Dari tujuan ekstrakurikuler diatas dapat diambil kesimpulan bahwa ekstrakurikuler erat hubungannya dengan prestasi

⁹ Saïid Agil Husin Al anwar, Aktualisasi Nilai-Nilai Qurani dalam sistem pendidikan islam(Ciputat: Ciputat Press, 2015) h. 7

¹⁰ Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksum, *Menghafal al-Qur'an itu Gampang*, Mutiara Media, Yogyakarta, 2009, hlm.20

dan mereproduksi kesan-kesan.¹¹ *Memory* atau ingatan seseorang dipengaruhi oleh sifat seseorang, alam sekitar, keadaan jasmani, keadaan rohani (jiwa) serta umur manusia.¹²

Tahfidzul quran berasal dari bahasa Arab yang artinya memelihara, menjaga, dan menghafal. Tahfidz (hafalan), secara bahasa adalah lawan dari lupa yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan kata hafal berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran). Dan dapat mengucapkan kembali diluar kepala (tanpa melihat buku)¹³.

Tujuan dari program Tahfidz adalah membekali siswa dengan keterampilan dasar menghafal Al-Qur'an agar dapat mengembangkan kehidupan keagamaannya sehingga menjadi anak yang beriman, akhlak yang baik dan bertaqwa kepada Allah Swt. Hal ini juga bertujuan untuk menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dan mengamalkannya pada anak sejak usia dini. Memberikan informasi dan edukasi tentang al-qur'an sangatlah penting bagi anak usia dini. Hal ini menjadi perhatian khusus bagi para pendidik dan para orang tua agar menumbuhkan semangat mencintai Al-Qur'an pada anak berupa mempelajari dan menghafal terutama pada anak usia dini berada pada masa keemasan dimana pertumbuhan dan perkembangannya sangat pesat. Pentingnya pendidikan Tahfidz sejak dini, karena karakter seseorang muncul dari sebuah kebiasaan yang berulang-ulang dalam waktu yang lama serta adanya teladan dari lingkungan sekitar. Pembiasaan dapat dilakukan salah satunya dari kebiasaan perilaku keberagaman anak dengan dukungan lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga.

Selain menghafal Al-Qur'an, baik orang dewasa maupun anak-anak juga melakukannya. Bagi para orang tua, memiliki anak yang hafal Al-Qur'an merupakan sebuah kebanggaan tersendiri. Tentu saja kenyataan ini mempunyai kelebihan dan kekurangan. Mengajar anak kecil saja sudah menjadi perbincangan, terutama dalam konteks program Tahfidz. Bagi kelompok yang menentangnya, menyekolahkan anak pada usia dini membunuh kegembiraan dan kebahagiaan anak. Pada usia dini, anak hendaknya bermain sepuasnya. Tentu saja, para pendukung mempunyai argumennya masing-masing.

Di zaman yang sudah maju saat ini, banyak sekali metode menghafal Al-Qur'an. Cara efektif menghafal Al-Qur'an berbeda-beda, ada caranya; melafalkan ayat-ayat al-qur'an yang telah dihafal secara cermat berkali-kali dengan melihat mushaf (*an-nadẓar*), menyetorkan atau mendengarkan bacaan yang baru dihafal kepada guru (*talaqq*), menghafalkan Al-Qur'an sepenggal demi sepenggal yang dibacakan berulang-ulang (*takrir*), mendengarkan orang lain dengan sepenuh

¹¹ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, RinekaCipta, Jakarta, 2006, hal. 28

¹² Abu ahmadi dan widodo supriano, *Pisikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cifta, 2013), hal. 26

¹³ Saïid Agil Husin Al anwar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qurani dalam sistem pendidikan islam* (Ciputat: Ciputat Press, 2015) hal. 7

hati kepada orang dan sahabat, dan orang lain kepada jamaah (*tasm'*), dan sebagainya. Kemudian dalam menerapkan metode Tahfidz Al-Qur'an harus mengarahkan dan mengarahkan seorang pembimbing Tahfidz yang berkompeten dalam menghafal Al-Qur'an, agar hafalannya didapatkan bisa dipantau dan dibina oleh pemandu Tahfidz bila ada kesalahan dan sebagainya.¹⁴

Menghafal al-Qur'an hukumnya adalah fardhu kifayah. Ini berarti bahwa orang yang menghafal al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan pengubahan terhadap ayat-ayat suci al-Qur'an. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang (yang mencapai tingkat mutawatir) maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat Islam akan menanggung dosanya.¹⁵ Oleh karena itu menghafal al-Qur'an (*Tahfidzul Qur'an*) menjadi bagian penting dalam Islam.

Banyak orang menganggap menghafal al-Qur'an itu berat, akan tetapi Allah memberikan kabar gembira kepada umat Islam khususnya muslim yang berminat menghafalkan al-Qur'an. Meskipun demikian, setiap tugas dan pekerjaan yang sulit akan menjadi mudah bagi orang yang dimudahkan Allah.

Sebuah penelitian di Arab Saudi menyebutkan bahwa menghafal Al Qur'an dapat meningkatkan kecerdasan bagi anak-anak sekolah dasar dan berpengaruh positif bagi kesuksesan akademik para siswa. Untuk itu perlu adanya pembibitan dan pencetakan Tahfidz Al Qur'an dengan melibatkan potensi anak yang ada.¹⁶

SD Islam Terpadu Ahmad Dahlan merupakan salah satu sekolah jenjang SD berstatus Swasta yang berada di wilayah Kec. Jelutung, Kota Jambi, Jambi. SD Islam Terpadu Ahmad Dahlan didirikan pada tanggal 21 Mei 2007 dengan Nomor SK Pendirian 425.11/218/PDK-2007 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kepala Sekolah SD Islam Terpadu Ahmad Dahlan saat ini adalah Wahidin Harahap, M.Pd. Operator yang bertanggung jawab adalah Sri Sudewi.

Dengan adanya keberadaan SD Islam Terpadu Ahmad Dahlan, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kec. Jelutung, Kota Jambi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Sabtu, 10 Mei 2025 di lapangan terhadap siswa-siswi yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut, namun aktivitas siswa dalam kegiatan Tahfidz Qur'an masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

¹⁴ Dudi Badruzaman Volume 9, Nomor 2 (Agustus 2019), hal. 184

¹⁵ Ahsin W, Dalam kitab *Al-Burhan fi Ulumul Qur'an*, Juz' I, halaman 539, Imam Bdrudin bin Muhammad bin Abdullah Az-Zarkasi mengatakan bahwa "menghafal al-Qur'an adalah fardu kifayah, demikian pula mengajarkannya. Mengajarkan membaca al-Qur'an adalah fardu kifayah dan merupakan ibadah yang utama, *Op. Cit*, hlm. 24

¹⁶ Masagus H. A Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz*, (Surabaya: Erlangga, 2015), hal. 48

- a. Ketika guru menerangkan dan mengarahkan masih ada siswa yang ribut
- b. Masih ada siswa yang tidak bisa menjawab ketika guru memberi pertanyaan
- c. Masih ada siswa yang belum lancar membaca Al Qur'an
- d. Masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru saat membimbing hafalan
- e. Masih ada siswa yang tidak menyeter surat yang dipinta oleh guru
- f. Di saat guru memberikan materi siswa masih ada yang jajan dan bermain
- g. Banyak siswa yang tidak masuk saat ekskul Tahidz Qur'an

Dari uraian diatas, Maka Penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang penulis tuangkan dalam proposal tesis yang berjudul, "Kebijakan Kepala Sekolah dalam Menjaga Eksistensi Ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an di SDIT Ahmad Dahlan Kota Jambi".

METODE

Pendekatan penelitian ini berupa penelitian deskriptif kualitatif, dimana peneliti lebih memfokus pada pengambilan sumber data dengan melakukan studi lapangan, melakukan interview, dan pengambilan dokumen yang berhubungan dengan kajian ini (Lexy J. Moloeng: 2013). Robert K. Yin, *These five features and common practices notwithstanding, qualitative research remains a multifaceted field of inquiry, marked by different orientations and methodologies. Important distinctions start with whether one assumes: a singular or multiple realities, the uniqueness or potential generalizability of human events, and the need to follow a particular methodological variation of qualitative research or not* (Robert K. Yin: 2011). Dimana penelitian deskriptif adalah penelitian ini menggambarkan kejadian-kejadian yang terjadi dalam suatu daerah tertentu atau populasi tertentu berupa subyek seperti lembaga, institusi, kelompok, dan masyarakat. Dalam penelitian deskriptif tidak melakukan hipotesa sehingga tidak ada merumuskan penelitian awal yang dapat memperoleh kesimpulan temuan awal. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di SDIT Ahmad Dahlan. Sampel dari penelitian ini adalah 10 orang siswa Ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an dengan teknik *cluster sampling* dengan pertimbangan bahwa beberapa siswa tersebut dianggap sebagai keterwakilan dari populasi siswa keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian peneliti terhadap Kebijakan Kepala Sekolah dalam Menjaga Eksistensi Ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an di SDIT Ahmad Dahlan Kota Jambi belum membuahkan hasil yang maksimal. Karena siswa merasa terlalu banyak mata pelajaran yang harus mereka ikuti dan mereka tekuni, sehingga ekstrakurikuler yang merupakan pelajaran pilihan dianggap kurang penting dan tidak mempengaruhi faktor kelulusan dan nilai dari setiap siswa.

Dari wawancara peneliti bersama beberapa siswa yang bernama Aslam Falih¹⁷, siswa ini mengatakan *“Kami tidak sempat untuk muroja’ah dan menambah hafalan karena di rumah selalu mengerjakan PR”*.

Peneliti juga mewawancarai siswa yang lain bernama Nabil Aditya, siswa ini mengatakan *“Kami tidak bisa untuk menambah hafalan di rumah, karena tidak ada yang membimbing dan menyimak bacaan belum lagi mengerjakan PR dari walikelas dan membantu ibu di rumah”*. Penelitian juga sempat mewawancarai ustadz pembimbing Ekstrakuriler Tahfidz Qur’an yaitu Ustadz Zailun Hakim, S.Kom.I¹⁸, beliau mengatakan *“anak-anak ini sebenarnya mempunyai bakat dan hafalan yang bagus untuk menghafal akan tetapi tidak bisa fokus saat belajar, karena waktu belajarnya kurang tepat yaitu sesudah anak-anak jajan sehingga disaat saya menjelaskan pelajaran anak-anak masih ada yang makan dan minum, belum lagi tempat belajarnya yang tidak kondusif sehingga suara ribut anak-anak yang bermain sangat mengganggu kefokuskan anak dalam menghafal”*.

Dilain waktu, peneliti juga mewawancarai Kepala Sekolah SDIT Ahmad Dahlan Kota Jambi untuk dapat mengetahui bagaimana kebijakannya dalam menjaga keeksistensian Ekstrakurikuler Tahfidz Qur’an di sekolah ini. Karena di era zaman saat ini orang tua murid sangat selektif dalam memilih sekolah untuk anak-anaknya. Dan tentunya mereka ingin anaknya selain bisa bersekolah di sekolah terakreditasi baik juga ingin anak-anak mereka mendapat pelajaran agama yang banyak.

Jika mereka menyekolahkan anaknya di sekolah umum, maka pelajaran agamanya hanya beberapa jam saja dan hanya 1 atau 2 kali pertemuan dalam seminggu, sedangkan di sekolah swasta yang bernotabene sekolah islam akan mengajarkan ilmu agama setiap hari. Sehingga orangtua murid lebih senang memasukkan anaknya di sekolah islam.

Jika SDIT Ahmad Dahlan tidak menjaga eksistensi Tahfidz Qur’an ini maka program unggulannya tidak efektif dan maksimal sehingga tidak akan menjadi pilihan utama bagi orang tua yang ingin mendaftarkan anaknya.

Dalam wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah yaitu Ustadz Wahidin Harahap, M.Pd¹⁹, beliau mengatakan *“Saya sudah mengamati langsung proses pembelajaran ekstrakurikuler tersebut, memang kurang berkembang dan maksimal pembelajarannya, dikarenakan banyak kendala sehingga siswanya tidak fokus dan berefek kepada gurunya menjadi kurang semangat”*.

Lebih lanjut Ustadz Wahidin mengatakan, *“Kalau tidak di suport maka siswa-siswi kita tidak akan mampu bersaing dengan siswa sekolah lain sedangkan SDIT Ahmad Dahlan selalu*

¹⁷ Wawancara, Mei 2025

¹⁸ Wawancara, Mei 2025

¹⁹ Wawancara, Mei 2025

menjadi perhitungan bagi sekolah lain jika ada lomba Tahfidz Qur'an dan Alhamdulillah siswa-siswi utusan kita selalu mendapat juara dalam berbagai event lomba tahfidz qur'an". Terkait kebijakan yang dibuat Kepala Sekolah dalam menjaga eksistensi tahfidz qur'an di SDIT Ahmad Dahlan, beliau mengatakan akan memberikan reward atau hadiah dari sekolah jika siswa-siswi yang ikut lomba tahfidz quran dan berhasil mendapatkan juara 1, 2, dan 3. Tak luput pula kepek berjanji akan memberikan reward yang menggiurkan bagi pelatih/guru pembimbing Tahfidz Qur'an yang berhasil membawa anak-anak bimbingan mendapatkan juara dalam event lomba tahfidz qur'an baik tingkat kota jambi maupun tingkat provinsi jambi.

Pembahasan

Kebijakan Kepala Sekolah

Kebijakan adalah suatu ketentuan dari pimpinan yang berbeda dengan aturan yang ada, yang dikenakan kepada seseorang karena adanya alasan yang dapat diterima untuk tidak memberlakukan aturan yang berlaku.²⁰ Sedangkan menurut Gamage dan Pang menjelaskan kebijakan adalah terdiri dari pernyataan tentang sasaran dan satu atau lebih pedoman yang luas untuk mencapai sasaran tersebut sehingga dapat dicapai yang dilaksanakan bersama dan memberikan kerangka kerja bagi pelaksana program.²¹ Pendapat lain yang dikemukakan oleh Klein dan Murphy mengatakan bahwa kebijakan adalah "Seperangkat tujuan-tujuan, prinsip-prinsip, serta peraturan-peraturan yang membimbing sesuatu organisasi, kebijakan dengan demikian mencakup keseluruhan petunjuk organisasi".²²

Kebijakan sebagai suatu studi mengandung makna sebagai mata ajaran, juga sebagai ilmu pengetahuan (*Policy Science*). Konsepsi mata ajaran pada hakikatnya berkaitan dengan proses pembelajaran, proses peralihan nilai yang dilakukan secara terencana dan terprogram, proses perubahan pengetahuan atas sesuatu yang tidak diketahui untuk kemudian menjadi tahu, proses perilaku yang negative menjadi positif, sesuatu yang pasif menjadi aktif, sesuatu yang memihak menjadi netral, bebas dan independensi, proses pembentukan kemampuan kreativitas menjadi suatu keterampilan yang diakui, proses yang berlangsung diperlukan pada setiap kali penyajian mata ajaran.²³

Kebijakan Kepala Sekolah terdiri dari dua kata yakni kebijakan dan kepala madrasah. Sebelum kita mengetahui makna dari kebijakan kepala madrasah terlebih dahulu kita harus

²⁰ Ali Imron, *Kebijaksanaan Pendidikan di Indonesia Proses, Produk dan masa depannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.16

²¹ Syafarudin, *Efektifitas Kebijakan Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal.75

²² Ibid, 76.

²³ Fared Ali, dkk, *Studi Analisis Kebijakan* (Bandung: Refika Aditama, 2012), hal. 6.

mengetahui makna dari kebijakan itu sendiri. Menurut Indrachrudi sebagai penulis buku kebijakan pendidikan di Indonesia mengatakan bahwa kebijakan adalah wisdom.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa kebijakan kepala sekolah adalah sebuah intruksi atau keputusan yang diambil oleh kepala madrasah guna untuk meningkatkan semangat kerja bawahannya. Seorang kepala madrasah bertanggung jawab dalam melaksanakan kebijakan pendidikan nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Kepala madrasah bertanggung jawab penuh akan sekolah tersebut.

2. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam/ atau luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial, baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk insan yang paripurna. Dengan kata lain, ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.²⁴ Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang sifatnya di luar kegiatan KBM. Kegiatan ini dilakukan untuk menunjang kegiatan kokurikuler.

Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat, dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Misi kegiatan ekstrakurikuler adalah menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka, serta menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.²⁵

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam Permendiknas No. 39 Tahun 2008, yaitu sebagai berikut:

- a. Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreativitas.

²⁴ Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, Yrama Widya, Bandung, 2011, hlm. 68

²⁵ Zainal Aqib dan Sujak, setiap kegiatan pasti memiliki visi dan misi, tidak terkecuali kegiatan ekstrakurikuler, selain mempunyai visi dan misi ekstrakurikuler juga memiliki fungsi, prinsip, dan juga tujuan yang akan diuraikan pada pembahasan selanjutnya, *Op. Cit*, hlm. 68

- b. Memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif yang bertentangan dengan tujuan pendidikan.
- c. Mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.
- d. Menyiapkan peserta didik agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, dan menghargai hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.²⁶

Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan peserta didik baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik serta mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju manusia seutuhnya yang positif.

3. Tafidz Qur'an

Tahfidz al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu *tahfidz* dan al-Qur'an. *Hifdh* merupakan bentuk mashdar dari kata *hafidho-yahfadhu* yang berarti menghafal. Sedangkan penggabungan dengan kata al-Qur'an merupakan bentuk *idhofah* yang berarti menghafalkannya. Dalam tataran praktisnya, yaitu membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁷

Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa hafalan merupakan aktivitas yang dilakukan secara sadar dan sungguh-sungguh serta dengan kehendak hati untuk memasukkan materi hafalan ke dalam ingatan, sehingga penghafal dapat mengucapkan diluar kepala atau tanpa melihat kembali catatan yang dihafalkan. Hafalan berhubungan dengan ingatan.

Menghafal al-Qur'an hukumnya adalah fardhu kifayah. Ini berarti bahwa orang yang menghafal al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawattir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci al-Qur'an. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang (yang mencapai tingkat mutawattir) maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat Islam akan menanggung dosanya.²⁸

²⁶Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pengembangan institusi sekolah. kegiatan ekstrakurikuler sendiri bertujuan untuk mengembangkan bakat, kepribadian, prestasi dan kreativitas peserta didik dalam rangka mengembangkan pendidikan peserta didik seutuhnya. Dari tujuan ekstrakurikuler diatas dapat diambil kesimpulan bahwa ekstrakurikuler erat hubungannya dengan prestasi

²⁷ Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksu, *Menghafal al-Qur'an itu Gampang*, Mutiara Media, Yogyakarta, 2009, hlm.20

²⁸Ahsin W, Dalam kitab *Al-Burhan fi Uhumil Qur'an*, Juzu' I, halaman 539, Imam Bdrudin bin Muhammad bin Abdullah Az-Zarkasi mengatakan bahwa "menghafal al-Qur'an adalah fardhu kifayah, demikian pula mengajarkannya. Mengajarkan membaca al-Qur'an adalah fardhu kifayah dan merupakan ibadah yang utama, hlm. 24

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Al Qur'an sebagai kalam Allah Swt, itu hanya diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dengan perantara wahyu lalu ke Jibril secara berangsur-angsur, dimulai dengan surah Al Fatihah sampai ke An Nas. Al Quran sebagai bukti adanya kebenaran janji Allah SWT. Lalu diperuntukkan bagi seluruh umat manusia dan petunjuk dalam ibadah serta juga diwajibkan untuk membacanya.

KESIMPULAN

Setelah peneliti melakukan penelitian dan wawancara dengan beberapa ustadz yang mengajar di SDIT Ahmad Dahlan, maka peneliti mendapat jawaban yang jelas dan lugas terutama dari seorang ustadz bernama Ustadz Zailun Hakim. Beliau katakan bahwa program tahfiz quran tidak menjadi pilihan utama dari sebagian besar siswa dan siswi karena mereka dituntut untuk fokus dan belajar maksimal pada mata pelajaran lainnya seperti MTK, Bahasa Inggris, Seni dan Budaya, Bahasa Arab, Bahasa Indonesia, PAI, KMD dan ilmu umum lainnya. Namun bukan berarti siswa SDIT Ahmad Dahlan Kota Jambi tidak ada yang menghafal Al Quran, hanya saja mereka tidak dituntut untuk menghafal secara keseluruhan ayat-ayat dalam Al Quran yaitu 30 Juz.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada Kepala Sekolah SDIT Ahmad Dahlan Kota Jambi, kami ucapkan terimakasih yang besar pula kepada Asatidz dan siswa yang telah ikut memberikan jawaban dari pertanyaan yang kami berikan. Serta dukungan yang telah diberikan kepada kami untuk melakukan penelitian yang luar biasa ini, dan terima kasih kepada teman-teman dosen di Institut Agama Islam Muhammad Azim yang banyak membantu kami dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu ahmadi dan widodo supriano, *Psikologi Belajar*, Jakarat: Rineka Cifta, 2013
Ahsin W, Dalam kitab *Al-Burhan fi Ulumil Qur'an*, Juzu' I
Donni Juni Priansa, *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*, Bandung: Pustaka Setia, 2017
Dudi Badruzaman Volume 9, Nomor 2 Agustus 2019
Fared Ali, Andi Syamsu Alam dan Sastro M. Wantu, *Studi Analisis Kebijakan*, Bandung: Refika Aditama, 2012
Juliansyah Noor, *Penelitian Ilmu Manajemen*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013
Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Gaung Persada, 2014

- Saiid Agil Husin Al anwar, Aktualisasi Nilai-Nilai Qurani dalam sistem pendidikan islam(Ciputat: Ciputat Press, 2015
- Sudarwan, Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, RinekaCipta, Jakarta, 2006
- Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, Yrama Widya, Bandung, 2011
- Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksum, *Menghafal al-Qur'an itu Gampang*, Mutiara Media, Yogyakarta, 2009